

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan *Digital Supply Chain Platform* Terintegrasi berbasis *Fintech* dan Logistik serta *Financial Self-Efficacy* terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM, dengan Literasi Digital sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan terhadap 408 pelaku UMKM *e-commerce* di wilayah Jabodetabek menggunakan metode kuantitatif eksplanatori dengan analisis *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Digital Supply Chain Platform* Terintegrasi berbasis *Fintech* dan Logistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (H1 diterima). Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar $\beta = 0,295$ dengan T-statistik = 5,029 dan p-value < 0,001, serta *confidence interval* 95% yang sepenuhnya positif. Temuan ini mengonfirmasi bahwa *platform* digital yang mengintegrasikan sistem pembayaran digital (*fintech*) dan sistem logistik secara sinergis mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat siklus transaksi, dan memperkuat visibilitas rantai pasok UMKM, yang secara langsung berkontribusi pada ketahanan, kelayakan, dan pertumbuhan bisnis. *Platform* digital *supply chain* merupakan prediktor terkuat keberlanjutan bisnis UMKM dibandingkan variabel lain dalam model, dengan *effect size* $f^2 = 0,078$.
2. *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (H2 diterima). Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient*

sebesar $\beta = 0,256$ dengan T-statistik = 4,437 dan p-value < 0,001, serta *confidence interval* 95% yaitu 0,139 dan 0,367. Keyakinan internal pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha, mengambil keputusan finansial yang tepat, merencanakan keuangan jangka panjang, dan mengatasi tekanan finansial terbukti menjadi modal psikologis yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlangsungan bisnis. Pelaku UMKM dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih proaktif, disiplin, dan tangguh dalam menghadapi dinamika pasar, sehingga mampu mempertahankan kelayakan usaha secara konsisten.

3. Literasi Digital terbukti memoderasi secara positif dan signifikan pengaruh penggunaan *Digital Supply Chain Platform* berbasis *Fintech* dan Logistik terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (H3 diterima). Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* interaksi sebesar $\beta = 0,130$ dengan T-statistik = 2,210 dan *p-value* = 0,027, serta *confidence interval* 95% yaitu 0,013 dan 0,245 yang tidak mencakup nol. Efek moderasi yang bersifat *enhancing moderation* ini mengindikasikan bahwa literasi digital berperan sebagai *capability-enabling resource* yang menentukan sejauh mana pelaku UMKM mampu mengaktualisasikan manfaat strategis dari *platform* digital secara optimal. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi mampu mengekstrak nilai yang lebih besar dari penggunaan *platform* yang sama, tidak hanya pada fitur operasional dasar, tetapi juga pada fitur analitik dan strategis yang berdampak langsung pada keberlanjutan usaha.
4. Literasi Digital tidak terbukti memoderasi secara signifikan pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM (H4 ditolak). Hasil pengujian menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar $\beta = -0,038$ dengan T-statistik = 0,601

dan $p\text{-value} = 0,548$, serta *confidence interval* 95% yaitu -0,167 dan 0,083 yang mencakup nol. Ketidaksignifikan moderasi ini mengindikasikan bahwa *financial self-efficacy* sebagai konstruk psikologis internal memiliki jalur pengaruh yang lebih langsung dan relatif independen terhadap kapabilitas digital yang dimiliki pelaku UMKM. Keyakinan diri finansial yang terbentuk melalui pengalaman langsung, pemodelan sosial, dan persuasi verbal beroperasi secara otonom dari kompetensi digital, sehingga manfaat aditif dari kedua kapabilitas ini tidak terbukti bersifat multiplikatif dalam konteks sampel penelitian ini.

Model PLS-SEM yang dibangun mampu menjelaskan 29,48% varians keberlanjutan bisnis UMKM ($R^2 = 0,295$) dengan nilai SRMR = 0,032 yang mengindikasikan *goodness of fit* yang sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan bisnis UMKM di era digital merupakan hasil dari interaksi antara sumber daya teknologi berupa *platform digital supply chain*, kapabilitas psikologis-finansial berupa *financial self-efficacy*, dan kompetensi digital berupa literasi digital, yang secara bersama-sama membentuk fondasi daya saing dan ketahanan usaha dalam jangka panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut ini dikemukakan saran yang dapat ditujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pelaku UMKM

1. Pelaku UMKM disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan *platform digital supply chain terintegrasi* berbasis *fintech* dan logistik secara menyeluruh, tidak hanya sebatas untuk transaksi rutin, melainkan juga memanfaatkan fitur-fitur analitik lanjutan seperti laporan penjualan berbasis data, manajemen inventori otomatis, prediksi permintaan, dan pemantauan kinerja usaha secara *real-time*. Pemanfaatan fitur yang lebih luas dan strategis

akan menghasilkan efisiensi operasional yang lebih besar serta memperkuat daya saing usaha secara berkelanjutan.

2. Pelaku UMKM perlu secara aktif meningkatkan keyakinan diri finansial (*financial self-efficacy*) melalui partisipasi dalam program pelatihan literasi keuangan, mentoring bisnis, dan komunitas wirausahawan. Peningkatan *financial self-efficacy* dapat dilakukan secara praktis dengan membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang terstruktur, melakukan evaluasi arus kas secara berkala, serta mengembangkan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Keyakinan diri yang kuat dalam aspek keuangan akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis dan ketahanan usaha dalam menghadapi fluktuasi pasar.
3. Pelaku UMKM hendaknya memprioritaskan peningkatan literasi digital secara berkelanjutan, khususnya pada dimensi kognitif-informasi dan integratif, agar tidak hanya keterampilan teknis operasional dasar. Kemampuan untuk mengevaluasi kualitas informasi digital, mengintegrasikan teknologi dalam pengambilan keputusan bisnis, serta memanfaatkan data *platform* untuk strategi pemasaran dan manajemen usaha akan secara signifikan memperkuat dampak penggunaan *platform* digital terhadap keberlanjutan bisnis.

5.2.2 Bagi Penyedia Platform Fintech dan Logistik

1. Penyedia *platform fintech* dan logistik disarankan untuk merancang antarmuka (*user interface*) yang lebih intuitif dan ramah pengguna dengan mempertimbangkan variasi tingkat literasi digital pelaku UMKM. Desain yang adaptif terhadap kemampuan digital pengguna, disertai panduan penggunaan fitur yang kontekstual, akan membantu UMKM dengan literasi

digital yang lebih rendah untuk tetap dapat memanfaatkan *platform* secara efektif dan mengoptimalkan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha.

2. Penyedia *platform* perlu mengintegrasikan modul edukasi digital dalam ekosistem platformnya, seperti fitur *onboarding* yang interaktif, tutorial penggunaan fitur lanjutan, dan notifikasi edukatif berbasis perilaku pengguna. Intervensi edukasi yang tertanam dalam *platform* (*embedded education*) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital pengguna dibandingkan pelatihan eksternal yang terpisah, sehingga dapat secara langsung meningkatkan *return on adoption* dari *platform* yang digunakan oleh UMKM.
3. Para penyedia *platform fintech* dan logistik didesak untuk secara proaktif mengembangkan ekosistem pembiayaan berbasis kinerja, dengan memanfaatkan data transaksi yang dikumpulkan oleh UMKM di platform secara berkelanjutan. Platform digital dengan analitik big data dapat menilai kualitas kredit dan risiko UMKM dengan lebih baik daripada metode tradisional. Para penyedia platform di Indonesia tentu memiliki aset data yang berharga, tetapi belum dioptimalkan untuk memberikan akses modal kepada mitra UMKM mereka. Penilaian kelayakan kredit yang berasal dari data kinerja operasional aktual, seperti volume transaksi, konsistensi penjualan, kecepatan perputaran persediaan, dan rekam jejak pengiriman, telah terbukti jauh lebih baik dalam memprediksi kemampuan UMKM untuk membayar kembali pinjaman daripada penilaian berbasis jaminan atau data keuangan historis.

5.2.3 Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

1. Pemerintah disarankan untuk merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan UMKM yang bersifat integratif, mencakup tiga pilar secara simultan: peningkatan akses dan adopsi *platform digital supply chain* berbasis *fintech* dan logistik, penguatan *financial self-efficacy* melalui pelatihan literasi keuangan, dan peningkatan literasi digital yang menyeluruh. Program pelatihan yang berfokus hanya pada satu aspek tanpa memperhatikan keterkaitan antara ketiga pilar tersebut berpotensi menghasilkan dampak yang suboptimal terhadap keberlanjutan UMKM.
2. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan dan lebih dekat kepada UMKM melalui program-program strategis yang dapat meningkatkan literasi digital UMKM, dengan fokus tidak hanya pada keterampilan digital, tetapi juga pada bagaimana memanfaatkan teknologi untuk pengambilan keputusan berbasis data, karena penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital akan berdampak positif pada pengaruh penggunaan platform digital terhadap keberlanjutan UMKM. Modul literasi digital tingkat lanjut perlu diintegrasikan ke dalam program-program seperti Gerakan UMKM Go Digital dan program serupa yang harus diperkuat sesuai dengan kebutuhan sektor usaha UMKM.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Disarankan agar penelitian berikutnya memperluas area pengambilan sampel di luar Jabodetabek, mencakup kota-kota di luar Pulau Jawa serta daerah pedesaan, guna memperoleh heterogenitas sampel yang lebih besar dalam hal tingkat literasi digital dan *financial self-efficacy*. Variasi yang lebih luas pada kedua variabel tersebut akan meningkatkan *statistical power* dalam mendeteksi efek moderasi yang mungkin tidak terdeteksi secara signifikan

dalam penelitian ini akibat *fenomena range restriction* pada sampel yang relatif homogen.

2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel mediasi seperti inovasi bisnis, ketahanan rantai pasok (*supply chain resilience*), atau kepercayaan pada teknologi digital (*trust in technology*) untuk memperkaya pemahaman tentang mekanisme kausal antara penggunaan *platform* digital dan keberlanjutan UMKM. Eksplorasi variabel moderasi tambahan seperti dukungan kelembagaan, jaringan sosial wirausahawan, atau sektor industri spesifik juga dapat memberikan nuansa yang lebih kaya dalam memahami kondisi-kondisi yang memperkuat atau melemahkan hubungan yang diteliti.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian longitudinal guna menangkap dinamika perubahan keberlanjutan bisnis UMKM dari waktu ke waktu seiring dengan peningkatan adopsi teknologi digital. Desain *cross-sectional* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menangkap hubungan kausal jangka panjang, sehingga studi longitudinal akan memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang dampak kumulatif penggunaan *platform digital supply chain* dan *financial self-efficacy* terhadap arah perkembangan (*trajectory*) keberlanjutan bisnis UMKM.
4. Jika saran pertama dirasa terlalu berat, penelitian berikutnya dapat menspesifikkan objek penelitian terhadap salah satu atau salah dua sektor bisnis UMKM agar dapat diuji perbedaan penerapan dan pengaruh efeknya.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan *Resource-Based View* (RBV) dalam konteks ekonomi digital. Temuan bahwa *platform digital supply*

chain berbasis *fintech* dan logistik merupakan sumber daya digital strategis yang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM memperkuat argumen bahwa sumber daya berbasis teknologi memiliki karakteristik VRIO (*valuable, rare, inimitable, organized*) yang kuat ketika diintegrasikan secara optimal dalam proses bisnis internal. Lebih dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya bergantung pada kepemilikan sumber daya teknologi, tetapi pada kemampuan organisasi dalam mengorkestrasikan sumber daya tersebut, yang dalam konteks UMKM sangat ditentukan oleh kapabilitas digital pelaku usahanya.

Studi ini menambah literatur tentang *Dynamic Capabilities* dengan membuktikan bahwa literasi digital merupakan kapabilitas pendukung yang meningkatkan kemampuan adaptif UMKM untuk mewujudkan keunggulan kompetitif berkelanjutan dari adopsi platform digital. Efek moderasi positif literasi digital pada hubungan antara penggunaan platform DSC dan keberlanjutan bisnis sejalan dengan proposisi *Dynamic Capabilities*, yang berpendapat bahwa proses penginderaan, penguasaan, dan transformasi yang mendasar bagi adaptabilitas organisasi sangat terkait dengan kompetensi pelaku bisnis dalam memahami dan menggunakan teknologi secara strategis.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap *Social Cognitive Theory* (SCT) dengan mengonfirmasi peran *financial self-efficacy* sebagai determinan kognitif internal yang secara langsung memengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM melalui mekanisme pengaturan diri (*self-regulation*) dalam pengelolaan keuangan. Temuan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh secara independen dari literasi digital memperjelas bahwa konstruk psikologis ini beroperasi melalui jalur kognitif yang berbeda dari kompetensi teknis, sehingga membuka peluang bagi pengembangan intervensi yang lebih bertarget untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial pada pelaku UMKM.

Penelitian ini mengisi kesenjangan literatur yang diidentifikasi dalam latar belakang dengan menghadirkan model integratif yang menggabungkan *platform fintech-logistik*, *financial self-efficacy*, dan literasi digital dalam satu kerangka konseptual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji faktor-faktor tersebut secara parsial, model dalam penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih holistik tentang mekanisme keberlanjutan UMKM di era ekonomi digital, yang mempertimbangkan interaksi antara faktor teknologi eksternal dan kapabilitas internal pelaku usaha secara simultan.

Juga, temuan penelitian memiliki implikasi praktis yang penting bagi ekosistem pemberdayaan UMKM di Indonesia. Bukti empiris bahwa *platform digital supply chain* berbasis *fintech* dan logistik merupakan prediktor terkuat keberlanjutan bisnis UMKM menunjukkan bahwa investasi dalam adopsi dan optimalisasi platform tersebut merupakan intervensi dengan return strategis tertinggi yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM, penyedia *platform*, maupun pemerintah. Hal ini seharusnya menjadi landasan prioritas dalam merancang program digitalisasi UMKM yang berorientasi pada dampak bisnis yang terukur dan berkelanjutan.

Efek moderasi positif dari literasi digital pada hubungan antara penggunaan *platform DSC* dan keberlanjutan bisnis memiliki implikasi strategis bagi penyedia *platform* maupun lembaga pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital secara langsung melipatgandakan *return on investment* dari platform digital yang sudah diadopsi oleh UMKM. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan literasi digital tidak semata-mata merupakan program sosial, tetapi merupakan intervensi bisnis yang memiliki nilai ekonomi terukur dalam memperkuat dampak teknologi terhadap keberlangsungan usaha.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan dengan mengikuti prosedur metodologis yang ketat, namun demikian terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diakui dan diperhitungkan dalam menginterpretasikan temuan serta perumusan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jabodetabek yang merupakan pusat aktivitas ekonomi digital Indonesia dengan penetrasi teknologi yang relatif tinggi. Generalisasi temuan ke wilayah lain di Indonesia, terutama wilayah di luar Pulau Jawa yang memiliki infrastruktur digital, ekosistem *fintech*-logistik, dan tingkat literasi digital yang berbeda, perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Karakteristik sampel yang relatif homogen dari sisi tingkat pendidikan (mayoritas S1), pengalaman wirausaha, dan paparan teknologi digital berpotensi membatasi variabilitas data yang diperlukan untuk mendeteksi efek yang lebih beragam, termasuk efek moderasi pada hipotesis H4.

Desain survei *cross-sectional* hanya mengukur variabel pada satu titik waktu tertentu, sehingga tidak mampu menangkap dinamika perubahan dan perkembangan hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu. Dalam konteks digitalisasi UMKM yang bersifat evolusioner, hubungan antara penggunaan *platform*, *financial self-efficacy*, literasi digital, dan keberlanjutan bisnis kemungkinan bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan peningkatan maturitas digital pelaku usaha. Desain *cross-sectional* juga membatasi kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan kausal yang kuat, meskipun kerangka teoretis yang digunakan mendukung arah hubungan yang dihipotesiskan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang mengandalkan persepsi diri responden terhadap seluruh variabel, termasuk keberlanjutan bisnis dengan masih mendapat jawaban dari pengurus atau karyawan bisnis, belum sepenuhnya dari pemilik bisnis tersebut. Potensi *common method bias* tidak dapat sepenuhnya dieliminasi meskipun telah dilakukan berbagai prosedur mitigasi seperti penggunaan item negatif dan *reverse coding*. Penggunaan data objektif seperti data keuangan aktual, volume transaksi *platform*,

atau rekam jejak bisnis yang dapat diverifikasi sebagai ukuran keberlanjutan bisnis akan meningkatkan validitas eksternal temuan secara substansial.

Selain desain, model penelitian ini mampu menjelaskan 29,48% varians keberlanjutan bisnis UMKM, yang berarti sebagian besar (70,52%) varians keberlanjutan bisnis dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor-faktor potensial yang tidak terakomodasi mencakup kondisi makroekonomi, intensitas persaingan industri, kualitas produk dan layanan, jaringan sosial wirausahawan, dukungan institusional, serta variabel-variabel kontekstual lainnya yang turut berkontribusi pada keberlanjutan bisnis UMKM. Keterbatasan ini membuka ruang yang luas bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel-variabel tambahan yang relevan.

Sebagaimana ditemukan dalam analisis deskriptif dan pengujian *outer model*, beberapa indikator seperti Y11 menunjukkan *ceiling effect* yang signifikan, di mana mayoritas responden memberikan jawaban di kisaran sangat setuju sehingga varians yang tersisa sangat rendah. Fenomena ini mencerminkan karakteristik sampel yang relatif sukses secara digital dan telah memiliki tingkat ketahanan operasional yang baik, sehingga tidak sepenuhnya merepresentasikan keragaman kondisi bisnis UMKM di Indonesia. Penelitian selanjutnya yang melibatkan UMKM pada berbagai tahap perkembangan usaha akan menghasilkan variasi respons yang lebih informatif secara statistik.

Terlepas dari keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini telah memberikan kontribusi empiris yang bermakna dalam memahami determinan keberlanjutan bisnis UMKM di era digital, dengan menawarkan model integratif yang menghubungkan teknologi, psikologi finansial, dan kompetensi digital dalam satu kerangka penelitian yang kohesif. Keterbatasan yang telah diidentifikasi sekaligus menjadi agenda penelitian masa

depan yang dapat memperkaya dan memperdalam pemahaman tentang ekosistem keberlanjutan UMKM Indonesia secara lebih komprehensif.

